

**ANALISIS BAHASA KEN PADA PENGEMIS DI KECAMATAN MEDAN
MARELAN : KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
guna Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

ULFA SAHFITRI
NPM. 1802040031



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 04 Agustus 2022 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Ulfa Sahfitri
NPM : 1802040031
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Bahasa Ken pada Pengemis di Kecamatan Medan Marelan :
Kajian Sociolinguistik

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris,

Dr. Hj. Dewi Kesunza Nasution, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd
2. Dr. Charles Butar Butar, M.Pd
3. Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ulfa Sahfitri
NPM : 1802040031
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Bahasa Ken pada Pengemis di Kecamatan Medan
Marelan: Kajian Sociolinguistik

Sudah layak disidangkan.

Medan, 27 Juli 2022
Dosen Pembimbing

Eppy Rahayu, S.Pd., M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Ulfa Sahfitri
NPM : 1802040031
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Bahasa Ken pada Pengemis di Kecamatan Medan Marelan: Kajian Sociolinguistik

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
14 Juni 2022	Penyerahan Skripsi		
21 Juni 2022	Tujuan Penelitian		
28 Juni 2022	Penulisan EYD		
5 Juli 2022	Penulisan Daftar Pustaka		
12 Juli 2022	Abstrak		
20 Juli 2022	ACC Meja Hijau		

Diketahui Oleh
Ketua Prodi Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, 23 Juli 2022
Dosen Pembimbing

Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ulfa Sahfitri
NPM : 1802040031
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Analisis Bahasa Ken pada Pengemis di Kecamatan Medan Marelan : Kajian Sociolinguistik**" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



ULFA SAHFITRI

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Ulfa Sahfitri. NPM. 1802040031. *Analisis Bahasa Ken pada Pengemis di Kecamatan Medan Marelan: Kajian Sociolinguistik*. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022.

Penelitian ini mengkaji bentuk variasi bahasa Ken di Kecamatan Medan Marelan dengan kajian sociolinguistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk variasi bahasa Ken yang digunakan oleh pengemis di Kecamatan Medan Marelan. Penelitian ini menggunakan kajian sociolinguistik yang mengkaji tentang 4 bentuk bahasa Ken yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat. Data penelitian ini adalah 5 data rekaman dan transkrip tuturan pengemis yang mengandung bentuk variasi bahasa Ken yang digunakan pengemis di Kecamatan Medan Marelan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan instrumen pedoman observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Observasi, mengumpulkan data rekaman tuturan pengemis, mentranskrip data rekaman, mengidentifikasi data yang mengandung bentuk bahasa Ken, dan menyimpulkan hasil analisis. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 29 bentuk bahasa Ken yang terdiri dari bentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat. Terdapat 9 bentuk kata bahasa Ken, 16 bentuk frasa bahasa Ken, 2 bentuk klausa bahasa Ken, dan 2 bentuk kalimat bahasa Ken.

***Kata Kunci:* Variasi Bahasa, Bentuk Ken, Sociolinguistik**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan. Shalawat dan salam Rasulullah Muhammad Shallahu'alaihi wasallam yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam terang benderang sehingga penulis memiliki kesehatan dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kerja keras dan kesungguhan adalah dua hal yang harus dipegang dalam hidup, termasuk dalam menulis skripsi ini, Peneliti yakin dengan janji Allah terhadap orang yang bekerja keras dan bersungguh-sungguh untuk-Nya, yakni limpahan kebaikan. Menuntut ilmu adalah suatu ibadah, oleh karena itu peneliti berharap agar apa yang diupayakan ini menjadi nilai ibadah di sisi-Nya, sebagai bentuk kesungguhan peneliti dalam menuntut ilmu dan sebagai upaya untuk menolong agama-Nya dengan ilmu yang telah Ia anugerahkan, sehingga kelak Ia akan menolong dan memberikan kebaikan untuk peneliti. Amin. Peneliti menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Analisis Bahasa Ken pada Pengemis di Kecamatan Medan Marelan : Kajian Sociolinguistik.”**

Penulisan pada skripsi ini banyak kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi dosen, teman-teman, serta keluarga, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik

mungkin. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang tersayang **Pardianto** dan **Siti Khadijah** yang telah mendidik, memberi semangat, serta doa.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih pula kepada nama-nama yang di bawah ini.

1. **Prof. Dr. Agussani, M.A.P.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Uatara.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus Dosen Pembahas I yang telah memberikan waktu, kesempatan dan ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nst, M.Hum.**, Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta arahan, sehingga proposal ini dapat saya kerjakan.

7. **Dr. Charles Butar-butur, M.Pd.**, selaku Dosen Pembahas II yang telah memberikan waktu, kesempatan dan ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. **Abu Kosim, M.A.P.**, Kepala Camat Medan Marelan yang telah memberikan peneliti izin untuk melaksanakan riset.
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membagi ilmunya kepada peneliti.
10. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Sahabat-sahabat terdekat yang telah membantu dan memberikan dukungan dan semangatnya kepada penulis: **Khotib, Dewi, Miftah, Putri, Aulia, Sundari, Desi, Sari dan Sarah.**

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan kalian semua. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 2 Juni 2022

Peneliti

Ulfa Sabfitri

1802040031

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Variasi Bahasa.....	7
a. Pengertian Variasi Bahasa.....	7
b. Jenis Variasi Bahasa	9
2. Bahasa Ken (<i>Cant</i>)	14
a. Pengertian Bahasa Ken	14
b. Karakteristik Bahasa Ken	15

3. Bentuk Variasi Bahasa Ken	16
a. Kata atau Leksikal	16
b. Frasa	18
c. Klausa	21
d. Kalimat	22
4. Pengemis	24
a. Pengertian Pengemis	24
b. Faktor-Faktor Penyebab Adanya Pengemis	24
5. Penggunaan Bahasa Ken pada Pengemis	25
B. Kerangka Konseptual	26
C. Pernyataan Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi Penelitian	28
B. Waktu Penelitian	28
C. Sumber Data dan Data Penelitian.....	29
1. Sumber Data.....	29
2. Data Penelitian	30
D. Metode Penelitian.....	30
E. Variabel Penelitian	30
F. Definisi Operasional Penelitian.....	31
G. Instrumen Penelitian.....	31
H. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN	34

A. Deskripsi Hasil Pembahasan	34
B. Analisis Data	37
C. Jawaban Penelitian	54
D. Diskusi Hasil Penelitian	54
E. Keterbatasan Penelitian	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	28
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	32
Tabel 4.1 Bentuk Variasi Bahasa Ken	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form K1	59
Lampiran 2. Form K2	60
Lampiran 3. Form K3	61
Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal	62
Lampiran 5. Lembar Pengesahan Proposal	63
Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar Proposal	64
Lampiran 7. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	65
Lampiran 8. Surat Pernyataan Tidak Plagiat	66
Lampiran 9. Surat Permohonan Riset	67
Lampiran 10. Surat Balasan Riset	68
Lampiran 11. Surat Bebas Pustaka	69
Lampiran 12. Berita Acara Bimbingan Skripsi	70
Lampiran 13. Data Transkrip Rekaman	71
Lampiran 14. Dokumentasi Sampel	75
Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu khas manusia yang membedakannya dari makhluk-makhluk yang lain. Bahasa mempunyai fungsi oriter, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai suatu cara mengidentifikasi kelompok oriter Malabar (2015:59). Masyarakat pengguna bahasa dalam berkomunikasi di lingkungan sosial sering mendapati berbagai masalah-masalah dalam percakapan di masyarakat, namun demikian, hambatan semacam ini sering terjadi karena terbatasnya kemampuan penutur dengan mitra tutur Amri (2019:173). Ini membuktikan bahwa bahasa sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa dapat memperkaya pengetahuan masyarakat, karena setiap daerah memiliki keberagaman bahasa.

Bahasa mempunyai peran penting karena bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan suatu pembeda antara manusia dengan hewan. Bahasa juga mampu membantu manusia untuk melakukan transfer gagasan, perasaan, dan ide.

Sosiolinguistik erat hubungannya atau berkaitan dengan variasi bahasa atau ragam bahasa. Variasi bahasa muncul sebagai akibat dari adanya kegiatan interaksi sosial. Chaer dan Agustina (2010:62) mengatakan bahwa variasi atau ragam bahasa dapat dilihat sebagai akibat adanya keberagaman sosial penutur dan keragaman fungsi bahasa. Berdasarkan penutur berarti siapa yang menggunakan bahasa itu, di mana tempat tinggalnya, bagaimana kedudukan

sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakan. Berdasarkan penggunaannya berarti bahasa digunakan untuk apa bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan bagaimana situasi keformalan penggunaan bahasa tersebut.

Variasi atau ragam bahasa merupakan bahasa pokok dalam studi sosiolinguistik, sehingga Kridalaksana dalam Chaer dan Agustina (2010:61) mendefinisikan sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatannya.

Salah satu variasi bahasa dari segi penuturnya yaitu bahasa Ken. Menurut Chaer dan Agustina (2010:68), bahasa Ken adalah salah satu variasi sosial tertentu yang bernada “memelas” dibuat merengek-rengok penuh dengan kepura-puraan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih Indah, dkk (2020:1-13) dalam artikel jurnalnya yang berjudul “Analisis Bahasa Ken dalam *Realita Show Diary Sarwendah*” Indah, Fahma, dan Alhajid dalam penelitiannya pada video tayangan *Youtube Realita Show Diary Sarwendah* yaitu bahasa ken yang digunakan oleh pengamen dan pengemis dapat diklasifikasikan berdasarkan kelas kata yaitu nomina dan verba.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Cahyandani, N (2012:1-16) dengan judul “Register Bahasa Ken pada Pengemis di Lingkungan Kota Surakarta”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk register bahasa Ken, variasi bahasa register bahasa Ken, dan padanan

register bahasa Ken yang digunakan oleh pengemis di lingkungan kota Surakarta.

Selain itu, penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Senjaya A., Wahid, F. I., Saputra, dkk (2018:111-118) dalam judulnya “Kajian Sociolinguistik Pemakaian Variasi Bahasa Ken (*Cant*) Oleh Para Pengemis di Lingkungan Lampu Merah Kota Serang, Provinsi Banten”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat bermacam-macam bahasa Ken yang digunakan oleh pengemis di lingkungan lampu merah Kota Serang, provinsi Banten.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Azizah, N. F., Ain, N. N., dkk (2019:161-164) pada artikel yang berjudul “Variasi Bahasa Ken Dalam Lirik Pengantar Pengamen Jalanan”. Penelitian ini mendeskripsikan variasi bahasa yang terkandung dalam lirik pengantar pengamen jalanan (punk). Penelitian ini dilakukan di jalan raya Kota Bandung khususnya di angkot-angkot Bandung Raya yang terdapat pengamen jalanan yang bergaya punk. Data yang diteliti berupa lirik khas pengantar pengamen jalanan termasuk di dalamnya informasi mengenai awal-mulanya lirik itu terbentuk beserta keadaan sosial pemilik lirik tersebut.

Berbicara mengenai pengemis, tentu kita ketahui bahwa pengemis bisa kita jumpai di tempat-tempat keramaian seperti di pinggir jalan, di pasar, di pertokoan bahkan sekarang pengemis sudah menyebar di perumahan – perumahan. Biasanya para pengemis melakukan kegiatannya sehari-hari

menggunakan bahasa yang memelas untuk menarik simpati orang-orang di sekitar supaya memberikannya uang ataupun makanan.

Penelitian ini akan mengkaji tentang bentuk variasi bahasa Ken yang digunakan oleh para pengemis di Kecamatan Medan Marelan. Para pengemis memiliki tuturan yang khas ketika meminta-minta. Pengemis menggunakan kata-kata yang bernada “memelas”, dibuat merengek-rengok, penuh dengan kepura-puraan pada saat meminta. Kekhasan bahasa yang digunakan oleh pengemis cenderung berlebihan dalam penyebutannya mengundang perhatian siapapun yang melewatinya. Dalam keadaan sehat-sehat saja, dia akan mengubah penampilan dan bicaranya supaya mengundang perhatian orang-orang. Pengemis yang biasanya suara lantang, ketika meminta-minta ia berbahasa lirih memelas, mengharapkan kasih dari para penderitanya.

Menurut pengamatan peneliti, di Kecamatan Medan Marelan banyak ditemukan praktik penggunaan variasi bahasa. Oleh karena itu peneliti menggunakan bahasa Ken (*cant*) untuk dikaji. Keberagaman asal-usul daerah dan latar belakang bahasa pengemis yang beroperasi di pinggir – pinggir jalan, di pasar – pasar, dsb merupakan fenomena sosiolinguistik yang menarik dan tentunya penting untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bahasa Ken yang berjudul “Analisis Bahasa Ken pada Pengemis di Kecamatan Medan Marelan : Kajian Sosiolinguistik.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk menguraikan berbagai masalah di dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat penggunaan variasi bahasa Ken yang digunakan oleh pengemis di Kecamatan Medan Marelan.
2. Terdapat bentuk variasi bahasa Ken yang digunakan oleh pengemis di Kecamatan Medan Marelan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diajukan untuk mempermudah peneliti dalam memfokuskan permasalahan-permasalahan dalam penelitiannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis membatasinya pada objek penelitian tentang bentuk variasi bahasa Ken yang digunakan oleh pengemis di Kecamatan Medan Marelan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah bentuk variasi bahasa Ken yang digunakan pengemis di Kecamatan Medan Marelan ?

E. Tujuan Penelitian

Senada dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk variasi bahasa Ken yang digunakan pengemis di Kecamatan Medan Marelan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bentuk variasi bahasa Ken yang digunakan oleh pengemis di Kecamatan Medan Marelan.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan masukan dan pengetahuan mengenai bentuk variasi bahasa ken yang digunakan oleh pengemis di Kecamatan Medan Marelan.
 - b. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan pondasi bagi peneliti untuk membangun konstruksi penelitiannya. Artinya, kerangka teoretis diperlukan sebagai penguat dari argumentasi yang dibangun oleh peneliti, sebab dalam kerangka teoretis terdapat konsep-konsep yang linier dengan dasar permasalahan yang diteliti.

1. Variasi Bahasa

a. Pengertian Variasi Bahasa

Dalam pandangan sociolinguistik, bahasa tidak hanya dipandang sebagai gejala individual, tetapi merupakan gejala sosial. Bahasa dan pemakaian bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor linguistik, tetapi juga oleh faktor-faktor nonlinguistik. Faktor-faktor non-linguistik yang dapat memengaruhi pemakaian bahasa, seperti faktor-faktor status sosial dan faktor-faktor situasional Suandi (2014:34).

Variasi atau ragam bahasa merupakan bahasa pokok dalam studi sociolinguistik, sehingga Kridalaksana dalam Chaer dan Agustina (2010:61) mendefinisikan sociolinguistik sebagai cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial masyarakat.

Padmadewi, Merlyna, dan Saputra (2014:7) mengatakan bahwa variasi bahasa adalah jenis atau ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasinya pada pemakaian bahasa.

Suandi (2014:34) mengatakan bahasa dalam bentuk maknanya menunjukkan perbedaan kecil maupun perbedaan yang besar antara pengungkapan yang satu dengan pengungkapan yang lainnya. Perbedaan – perbedaan bentuk bahasa seperti ini dan yang lainnya dapat disebut dengan variasi bahasa.

Chaer dan Agustina (2010:62) mengatakan bahwa variasi bahasa atau ragam bahasa ini ada dua pandangan. Pertama, variasi bahasa dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa tersebut. Oleh karena itu, variasi bahasa itu terjadi sebagai akibat adanya keragaman sosial fungsi bahasa.

Menurut Charles dan Syamsuyurnita (2019) mengatakan bahwa wujud variasi bahasa dapat berupa idiolek, dialek, ragam bahasa, register maupun usuk-usuk. Seperti halnya masyarakat tutur, istilah, “variasi” bersifat netral, dalam pengertian peristiwanya mungkin terdapat dalam masyarakat kecil, bahkan terdapat di dalam pemakaian bahasa perorangan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa merupakan ragam bahasa yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam.

b. Jenis Variasi Bahasa

Chaer dan Agustina (2010:61) membagi variasi bahasa berdasarkan variasi dari segi penutur, variasi dari segi pemakaiannya, variasi dari segi keformalan, dan variasi dari segi sarana.

1. Variasi Bahasa dari Segi Penutur

Variasi bahasa dari segi penutur adalah variasi bahasa yang bersifat individu dan variasi bahasa dan sekelompok individu yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat/wilayah atau area (idiolet dan dialek).

a) Idiolet

Variasi bahasa ini adalah variasi bahasa yang bersifat perorangan yang berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya. Namun yang paling dominan yaitu warna suara penutur. Kita dapat mengenali penutur tanpa melihat siapa yang bertutur dengan melihat warna suaranya.

b) Dialek

Variasi bahasa ini adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah, atau area tertentu. Karena dialek ini didasarkan pada suatu wilayah atau area tempat tinggal penutur, dialek ini disebut dialek areal, dialek regional atau dialek geografi.

c) Kronolek atau dialek temporal

Variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok sosial pada masa tertentu. Misalnya variasi bahasa yang digunakan pada negara Indonesia yang variasi bahasa tahun tiga puluhan berbeda dengan variasi bahasa tahun lima puluhan maupun pada masa saat ini. Contohnya, kata ringgit, sen, dan rupiah digunakan pada kurun waktu yang berbeda. Ketika merdeka mata uang Indonesia menggunakan rupiah, sedangkan sebelumnya menggunakan kata ringgit dan sen.

d) Sosiolek atau Dialek Sosial

Variasi bahasa ini adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Dalam sociolinguistik, umumnya variasi bahasa inilah paling banyak dibicarakan, karena variasi bahasa ini menyangkut semua masalah pribadi penuturnya, seperti usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan dan keadaan sosial ekonomi. Perbedaan variasi bahasa bukanlah berkenaan dengan isi pembicaraan yaitu berkenaan pada bidang morfologi, sintaksis, dan juga kosa kata.

a. Variasi bahasa berdasarkan usia

Pada variasi ini dapat dilihat berdasarkan usia pada anak-anak, remaja, orang dewasa, dan orang-orang lansia. Sebagaimana variasi bahasa ini tentu akan berbeda.

b. Variasi bahasa berdasarkan tingkat pendidikan

Variasi bahasa pada tingkat kependidikan dapat dilihat dari struktur pola atau susunan dalam merangkai kata-kata atau kalimat dalam berbicara. Misalnya, penutur yang berpendidikan tinggi akan berbeda variasi bahasanya dengan penutur berpendidikan menengah, rendah, atau yang tidak berpendidikan.

c. Variasi bahasa berdasarkan seks (jenis kelamin)

Variasi ini terlihat pada perbedaan variasi bahasa yang dilakukan penutur perempuan atau ibu-ibu dengan laki-laki atau bapak-bapak begitu juga perbedaannya yang digunakan oleh waria dan kaum gay.

d. Variasi bahasa berdasarkan pekerjaan, profesi jabatan, atau tugas para penutur

Variasi bahasa ini dapat dilihat dari masing-masing pekerjaan, profesi jabatan penutur karena disebabkan oleh faktor lingkungan penutur masing-masing.

e. Variasi bahasa tingkat kebangsawanan

Variasi bahasa ini dikarenakan sebagian wilayah Indonesia masih mengenal sistem kerajaan atau kebangsawanan. Seperti, bahasa Jawa, Sunda, dan Bali yang masih mengenal variasi bahasa ini.

f. Variasi bahasa berdasarkan sosial ekonomi

Pada variasi ini tingkat sosial ekonomi dibedakan dengan variasi bahasa berdasarkan kebangsawanan. Karena belum tentu orang yang status sosial ekonominya tinggi merupakan keturunan bangsawan dan begitu sebaliknya. Pada variasi berdasarkan tingkat, golongan, status, dan kelas sosial para penuturnya dikenal juga beberapa istilah variasi bahasa yaitu:

- 1) Akrolek adalah variasi sosial yang dianggap lebih tinggi atau lebih bergengsi daripada variasi sosial lainnya.
- 2) Basilek adalah variasi sosial yang dianggap kurang bergengsi atau bahkan dipandang rendah.
- 3) Vulgar adalah variasi sosial yang dipakai oleh mereka yang kurang terpeleajar, atau dari kalangan yang mereka yang tidak berpendidikan.
- 4) Slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia.
- 5) Kolokial adalah variasi sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kata kolokial berasal dari kata *colloquium* (percakapan).
- 6) Jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu tidak

bersifat rahasia.

- 7) Argot adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas pada profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia. Letak kekhususan argot ini adalah pada kosa kata.
- 8) Ken adalah variasi sosial tertentu yang bernada “memelas” dibuat merengek-rengok, penuh dengan kepura-puraan. Variasi ini digunakan oleh para pengemis.

2. Variasi Bahasa dari Segi Pemakaian

Variasi bahasa ini dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan gaya, atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Variasi bahasa ini digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya, bidang sastra, jurnalistik, militer, pertanian, pelayaran, perdagangan, pendidikan, dan sebagainya.

3. Variasi Bahasa dari Segi Keformalan

Joos dalam Suandi (2014:39) membedakan variasi bahasa berdasarkan keformalan atas lima bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Gaya atau ragam beku adalah variasi bahasa yang paling formal digunakan pada situasi-situasi khidmat, dan upacara-upacara resmi, misalnya dalam upacara kenegaraan.
- b. Gaya atau ragam resmi adalah bahasa yang digunakan pada pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah

keagamaan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya.

- c. Gaya atau ragam usaha adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi pada hasil. Wujud ragam bahasa ini berada di antara ragam formal dan ragam informal.
- d. Gaya atau ragam santai adalah ragam bahasa yang digunakan dalam situasi yang tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu beristiraha, berolahraga, berekreasi dan sebagainya.

4. Variasi dari Segi Sarana

Variasi dari segi sarana yang digunakan, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Penggunaan ragam bahasa lisan dibantu dengan unsur-unsur suprasegmental, sedangkan ragam bahasa tulis dibantu dengan ejaan termasuk tanda baca.

2. Bahasa Ken (*Cant*)

a. Pengertian Bahasa Ken

Chaer (2010:62-72) Bahasa dibedakan menjadi beberapa variasi, yaitu variasi dari segi penuturnya, variasi dari segi pemakaian, variasi dari segi keformalan dan variasi dari segi sarana. Dari variasi tersebut masih dibagi menjadi beberapa macam. Salah satunya variasi bahasa berdasarkan segi penuturnya yaitu sosiolek, terbagi lagi berdasarkan sosial ekonomi penuturnya terdapat salah satu variasi

bahasa yaitu bahasa ken.

Bahasa Ken adalah variasi sosial yang berdasarkan sosial ekonomi penutur. Ken (*cant*) adalah suatu wujud ragam bahasa yang dipakai oleh sekelompok sosial tertentu dengan lagu yang dibuat-buat supaya lebih menimbulkan kesan “memelas” atau “dikasihani”, Suherlan dan odien (2004:39). Pendapat lain juga disampaikan oleh Chaer dan Agustina (2010:68) menyatakan Ken adalah variasi sosial tertentu yang bernada “memelas”, dibuat merengek-rengok, penuh dengan kepura-puraan.

Saat kita meminta tambahan uang saku pada orang tua kita, ada kalanya di kita juga menggunakan bahasa Ken. Karena kata yang kita pakai akan berkesan memelas dan merayu, membuat orang tua kita iba kemudian memberi tambahan uang saku. Hal ini juga menunjukkan bahasa Ken digunakan untuk mendapatkan sesuatu dari orang lain dengan menunjukkan ekspresi dan nada memelas sehingga lawan tutur merasa iba dan kasian.

b. Karakteristik Variasi Bahasa Ken

Karakteristik yang terdapat dalam variasi bahasa Ken, diantaranya adalah variasi bahasa golongan strata sosial yang rendah, nada memelas, merengek-rengok, terkesan berlebihan, mengharapkan perhatian, dan penuh dengan kepura-puraan.

3. Bentuk Bahasa Ken

Penentuan bentuk bahasa Ken dalam penelitian ini didasarkan pada empat kriteria sintaksis, yaitu: (a) berdasarkan kata atau leksikal, (b) berdasarkan frasa, (c) berdasarkan klausa, dan (d) berdasarkan kalimat.

a. Kata atau Leksikal

1. Pengertian Kata atau Leksikal

Menurut Kridalaksana (2008:110) kata (*word*) memiliki pengertian 1) morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk bebas, 2) satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri terdiri atas morfem tunggal atau gabungan morfem, 3) satuan terkecil dalam sintaksis yang berasal dari leksem yang telah mengalami proses morfologis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Depdiknas,2008:836) leksikal memiliki tiga arti, 1) berkaitan dengan kata, 2) berkaitan dengan leksem, dan 3) berkaitan dengan kosa kata. Leksikal adalah satuan bahasa yang dianggap satuan terkecil dan menjadi unsur dari leksikon suatu bahasa.

2. Ciri-Ciri Kata atau Leksikal

- a) Terdiri dari beberapa huruf.
- b) Memeiliki makna.
- c) Memiliki fungsi tertentu dalam tata bahasa.
- d) Dapat dibentuk menjadi frasa, kalusa, dan kalimat apabila

digabungkan dengan kata lain.

3. Kategori Kata atau Leksikal

Satuan-satuan bahasa dasar dapat dikelompokkan ke dalam kategori leksikal berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki bersama, baik ciri-ciri semantis, maupun ciri-ciri sintaksis. Bentuk leksikal mencakup pada kata yang belum mengalami perubahan, bersifat konkrit, dan denotatif.

1. Nomina atau kata benda adalah kategori yang secara sintaksis (1) tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak*, (2) mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari*.
2. Verba atau kata kerja adalah kata yang menyatakan suatu tindakan. Secara umum, verba dapat diidentifikasi dan dibedakan dari kelas kata yang lain
3. Ajektiva atau kata sifat adalah kategori yang ditandai oleh kemungkinannya untuk (1) bergabung dengan partikel *tidak*, (2) mendampingi nomina, atau (3) didampingi partikel seperti *lebih*, *sangat*, *agak*, (4) mempunyai ciri-ciri morfologis, (5) dibentuk menjadi nomina dengan konfiks ke-an, seperti *adil – keadilan*.
4. Adverbia atau kata keterangan adalah kategori yang dapat mendampingi ajektiva, numeralia, atau proposisi dalam konstruksi sintaksis.

5. Kata tugas adalah kata yang terdiri atas preposisi atau kata depan, konjungsi atau kata sambung, dan interjeksi..
 - a) Preposisi atau kata depan adalah kategori yang terletak di depan kategori lain.
 - b) Konjungsi atau kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat; kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa.
 - c) Interjeksi adalah kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara, dan secara sintaksis tidak berhubungan dengan kata-kata lain dalam ujaran.

b. Frasa

1. Pengertian Frasa

Frasa adalah satuan gramatikal atau satuan bentuk bahasa atau konstruksi kalimat yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi Sitepu (2019:9). Sementara itu, Putrayasa (2017:2) mengatakan frasa adalah kata atau kelompok kata yang menduduki fungsi dalam sebuah kalimat.

2. Ciri –Ciri Frasa

- a) Frasa merupakan satuan gramatikal yang terdiri dua kata atau lebih.
- b) Frasa merupakan satuan gramatikal yang tidak melebihi batas fungsi, artinya frasa selalu terdapat dalam satu fungsi, apakah

S,P,O,PEL, dan K.

3. Jenis-Jenis frasa

Berdasarkan Konstruksinya, frasa dibedakan menjadi dua yaitu frasa eksosentris dan frasa endosentris.

1. Frasa eksosentris adalah frasa yang semua unsurnya tidak berfungsi dan berdistribusi sama dengan semua unsur pembentuk frasanyadengan kata lain, gabunga tersebut tidak sama kelas distribusi pembentuknya dengan salah satu unsurnya. Frasa ini sering juga disebut frasa setara. Misalnya : *di lemari, ke sekolah, tua muda, adik kakak,dsb.*
2. Frasa endosentris adalah frasa yang mempunyai distribusi sama dengan unsurnya, baik dari semua unsurnya maupun salah satu unsurnya. Misalnya: frasa *dua orang mahasiswa* dalam klausa *dua orang mahasiswa sedang membaca buku* mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, baik dengan unsur *dua orang* maupun dengan unsur *mahasiswa*. Dalam frasa endosentris, berfungsi sebagai inti (pusat) dan ada unsur yang berfungsi sebagai pembatas. Hal yang termasuk dalam jenis frasa endosentris adalah *frasa nomina, frasa verba, frasa ajektiva, fraa numeralia, frasa pronomina, dan frasa adverbial.*

3. Proses Pembentukan Frasa

- a. Kata Dasar (KD) + Kata Dasar (KD)

Misalnya : buku baru, sawah lading, awal tahun, cincin emas, lompat jauh, terjun bebas, dan lainnya.

b. Kata Dasar (KD) + Kata Berimbuhan (KB)/sebaliknya

Misalnya : tidak membaca, pekarangan luas, pelesetarian alam, sedang menulis, sudah memberi, pelebaran jalan, dan lainnya.

c. Kata Berimbuhan (KB) + Kata Berimbuhan (KB)

Misalnya : kepadatan penduduk, lukisan pemandangan, bagian pengantar, pakaian kebesaran, pendidikan menengah, petani penggarap, sejumlah penduduk, dan lainnya.

d. Kata Dasar (KD)/Kata Berimbuhan (KB) + Frasa (sebaliknya)

Misalnya : gedung sekolah itu, perawat penuh kasih, lima hektar tanah, sepotong besi bulat, hanya menonton saja, dua buti telur, satu hektar sawah, dan lainnya.

e. Frasa + Frasa

Misalnya : buku baru anak itu, cincin berlian milik ibu, seseorang penulis cerita pendek, mobil dinnas yang mewah, seorang muslim yang taat, siswa teladan sekolah kami, dan lainnya.

c. Klausa

1. Pengertian Klausa

Klausa adalah satuan sintaksis yang bersifat predikatif. Artinya, di dalam konstruksi tersebut harus terdapat sebuah predikat atau lebih. Apabila dalam konstruksi tidak terdapat predikat sama sekali, maka konstruksi itu tidak disebut klausa (Sitepu, 2019:21). Menurut Putrayasa (2017:3) mengatakan bahwa klausa adalah kalimat yang menjadi bagian dari kalimat majemuk.

2. Ciri-Ciri Klausa

- a) Klausa merupakan satu kesatuan bentuk bahasa yang terdiri dari frasa atau kata. Misalnya: membaca, sedang membaca, pedagang, seorang pedagang, dan lainnya.
- b) Klausa setidaknya terdiri dari fungsi P, boleh diikuti oleh S, O, PEL, dan K, boleh juga tidak. Misalnya: sedang menulis.
- c) Dari segi intonasi atau ucapan, klausa terdiri dari kesenyapan awal dan kesenyapan antara, tanpa kesenyapan akhir atau final. Misalnya: adik sedang menulis surat.
- d) Dari segi ejaan atau penulisan, klausa tidak diawali dengan huruf kapital dan tidak diakhiri tanda baca (titik,tanya,seru). Misalnya: kami sedang melaksanakan upacara.

3. Jenis Klausa

Berdasarkan struktur internya terbagi menjadi dua yaitu klausa lengkap dan klausa tak lengkap

- a. Klausa lengkap adalah klausa yang terdiri dari unsur S dan P, baik bersusunan biasa maupun bersusunan inversi. Misalnya:
badan orang itu sangat besar
- b. Klausa tak lengkap adalah klausa yang terdiri dari P saja tanpa S. Misalnya: sedang bermain-main

d. Kalimat

1. Pengertian Kalimat

Kalimat adalah kesatuan atau kumpulan kata yang dimiliki intonasi disertai dengan maksud yang lengkap. Unsur pembentuk kalimat adalah bentuk bahasa berupa kata, frasa, dan klausa; unsur intonasi, yang secara tertulis berupa tanda baca (titik, seru, tanya) serta maksud yang lengkap.

2. Ciri-Ciri Kalimat

- a) Menurut tata bahasa, kalimat yang lengkap atau sempurna harus memiliki unsur S dan P. Apabila sebaliknya tidak berterima sebagai kalimat. Misalnya : *Kakak membaca cerita rakyat.*
- b) Faktor ejaan, kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi dalam bentuk tulisan serta penggunaan tanda baca.

- c) Kalimat harus memiliki makna atau maksud yang jelas.
Misalnya: *Kucing makan tikus mati.*
- d) Apabila suatu hubungan kata, frasa, klausa, dan kalimat tidak logis, maka tidak berterima sebagai kalimat.

3. Jenis-Jenis Kalimat

- a) Kalimat menurut unsurnya terbagi menjadi dua yaitu kalimat berklausa dan kalimat tak berklausa. Kalimat berklausa adalah kalimat yang disamping terdiri dari satuan yang berupa klausa. Misalnya: *Pegawai itu terlambat tadi pagi.* Sedangkan, kalimat tak berklausa adalah kalimat yang disamping intonasi, tidak adanya klausa. Misalnya: *Selamat pagi!*
- b) Kalimat menurut susunannya terbagi menjadi dua yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat yang mempunyai satu subjek dan satu predikat atau mengandung pola. Misalnya: *Adik menari di sebuah gedung.* Sedangkan, kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari dua atau lebih subjek dan predikat atau mengandung dua atau lebih pada kalimat. Misalnya: *Ayah berangkat ke kantor dan adik berangkat ke sekolah.*

4. Pengemis

a. Pengertian Pengemis

Pengemis adalah orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta dimuka umum dengan berbagai macam cara dan berbagai alasan untuk mengharapkan belas kasihan kepada orang lain. Faktor penyebab timbulnya pengemis yaitu, terjadinya ketimpangan sosial yang tajam antara miskin dan kaya, tingginya angka kemiskinan yang ada ada suatu negara, dan ketidakberdayaan seseorang untuk memenuhi kebutuhan.

Pengemis biasanya bertingkah laku untuk mendapatkan belas kasihan, berpura-pura sakit, merintih dan kadang kala mendoakan dengan bacaan ayat suci, dan sumbangan untuk organisasi tertentu pada saat meminta-minta tentu agar pendengar merasa kasihan terhadap dirinya. Oleh karena itu, karakteristik pengemis menimbulkan bahasa yang memelas terkesan agar dikasihani setiap orang yang melewatinya.

b. Faktor-Faktor Penyebab Adanya Pengemis

1. Karena pengemis tidak berdaya sama sekali untuk melakukan pekerjaan lain disebabkan cacat fisik, tidak berpendidikan, tidak punya rumah tetap, dan gelandangan.
2. Pengemis biasanya kehilangan rasa malu dan bebab moril di depan masyarakat karena sudah merasa enak dan memiliki penghasilan yang besar dari mengemis sehingga menjadi kebiasaan.

3. Pengemis biasanya mengemis karena mental dan malas bekerja
4. Pengemis muncul pada saat hari-hari besar seperti di bulan Ramadhan, hari raya Idul Fitri, dan tahun baru, menjadikan mereka merasa mendapatkan uang tambahan
5. Pengemis yang koordinasi dengan suatu kandidat yang dianggap sebagai bos penolong, setiap mengemis menyeter hasil mengemisnya kepada bos penolongnya.

5. Penggunaan Bahasa Ken Pada Pengemis

Di dalam kehidupan sekarang banyak sekali profesi-profesi khusus yang menimbulkan bahasa baru pada kelompok tertentu seperti kelompok pengemis yang pada saat ini sudah banyak sekali. Hal itu terlihat dari banyaknya pengemis yang berada di setiap tempat ataupun pasar seperti di daerah kampus, pertokoan bahkan sekarang pengemis sudah menyebar di perumahan-perumahan.

Pengemis biasanya menggunakan kalimat “ Bu beri seikhlasnya saja untuk makan” pengemis dalam mengucapkan kalimat itu dibuat dengan nada yang memelas dan merengek-rengok agar orang yang diajak bicara atau mitra tuturnya merasa iba atau kasihan sehingga mitra tutur akan memberikan sesuatu kepada pengemis tersebut.

Selain menggunakan ungkapan yang memelas bahasa ken juga diungkapkan melalui bahasa tubuh. Contohnya seorang peminta-minta yang berada di perempatan jalan raya. Mereka hanya mendekat kepada

pengendara yang sedang berhenti di lampu merah dan menyodorkan kantong plastik atau menengadahkan tangan, dengan wajah yang memelas, tanpa peminta-minta tersebut berbicara mitra tutur sudah mengerti maksud isyarat pengemis tersebut.

Kekhasan bahasa pengemis biasanya cenderung berlebih-lebihan dalam penyebutannya, terkesan merengek-rengok, mengundang perhatian siapapun yang melewatinya Rahardi (2006:20). Selain itu, ia juga menyatakan dengan orang biasa saja, dia menyebut den, ndoro, tuan, dan sejenisnya. Dalam keadaan sehat-sehat saja, dia akan mengubah penampilan dan bicaranya supaya mengundang perhatian orang-orang. Dia yang biasanya suara lantang, ketika meminta-minta berbahasa lirih memelas, mengharapkan kasih dari para panderma.

Berdasarkan uraian tersebut, bahasa ken identik dengan variasi bahasa yang dipakai oleh pengemis, seperti tercermin dalam ungkapan *the cant of beggar* (bahasa pengemis). Dengan perkataan lain, variasi bahasa yang digunakan oleh pengemis dalam melakukan aktivitasnya termasuk variasi bahasa ken.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir yang memuat pernyataan yang dapat digunakan dalam menentukan beberapa perencanaan yang berkorelasi di dalam penelitian dan menimbulkan hal-hal yang berhubungan dengan peneliti. Kerangka konseptual diajukan berdasarkan

kerangka teoretis yang telah dijabarkan di atas.

Landasan menampilkan adanya hubungan yang terkait antara penggunaan bahasa ken yang digunakan pengemis dalam kajian sociolinguistik. Dengan demikian penelitian ini hanya memfokuskan pada analisis bentuk variasi bahasa ken yang digunakan oleh pengemis di Kecamatan Medan Marelan menurut kajian sociolinguistik.

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan pernyataan dibuat setelah melakukan rumusan masalah. Adapun pernyataan dalam penelitian ini yaitu terdapat bentuk variasi bahasa ken yang digunakan oleh pengemis di Kecamatan Medan Marelan menurut kajian sociolinguistik.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Medan Marelan Peneliti memilih lokasi ini dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu:

- a. Jumlah pengemis dalam penggunaan bahasa ken cukup memadai untuk objek penelitian.
- b. Pengemis di Kecamatan Medan Marelan cukup memadai sehingga memungkinkan peneliti untuk mengambil data penggunaan bahasa Ken di lokasi tersebut.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																												
2.	Penulisan Proposal																												
3.	Bimbingan																												

peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai pendukung.

2. Data Penelitian

Data Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data penelitian ini adalah data rekaman dan transkrip tuturan sebanyak lima pengemis yang mengandung bentuk variasi bahasa Ken di Kecamatan Medan Marelan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status manusia, objek, atau sistem pemikiran pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Jenis data bersifat kualitatif yaitu data-data yang berasal dari rekaman dan transkrip tuturan yang digunakan oleh pengemis di Kecamatan Medan Marelan.

D. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah bentuk variasi bahasa Ken yang digunakan oleh pengemis di Kecamatan Medan Marelan dalam kajian sosiolinguistik.

E. Definisi Operasioal Variabel

Definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Variasi bahasa adalah jenis atau ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasinya.
2. Bahasa Ken adalah variasi sosial tertentu yang bernada “memelas” dibuat merengek-rengok, penuh dengan kepura-puraan sehingga variasi ini identik digunakan oleh pengemis.
3. Pengemis adalah orang yang mendapatkan penghasilan dengan memintaminta dimuka umum dengan berbagai macam cara dan berbagai alasan untuk mengharapkan belas kasihan kepada orang lain.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi yang diraih secara langsung berupa foto dan rekaman menggunakan kamera HP Samsung dan peneliti mendapatkan data rekaman yang kemudian di transkrip. Berdasarkan data transkrip tuturan pengemis di Kecamatan Medan Marelan, saya mengambil transkrip tuturan sebanyak lima pengemis yang mengandung bahasa ken kemudian diklasifikasikan ke dalam bentuk variasi bahasa Ken, berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Instrumen ini digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No.	Data	Bentuk Bahasa Ken			
		Kata atau leksikal	Frasa	Klausa	Kalimat
1.					
2.					
3.					
4.					
dst					

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ialah penelitian kualitatif. Teknik analisis data yang penelitian gunakan di dalam penelitian ini adalah analisis interatif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sebagai berikut tahapan analisis data yang dilakukan:

1. Pengamatan secara langsung di Kecamatan Medan Marelan
2. Mengumpulkan data dengan cara merekam tuturan sebanyak lima pengemis pada saat meminta-minta kepada masyarakat
3. Mendengarkan kembali hasil rekaman tuturan para pengemis saat meminta-minta kepada masyarakat
4. Mentranskripkan data rekaman tuturan para pengemis di Kecamatan Medan Marelan
5. Mengidentifikasi data yang mengandung penggunaan bentuk variasi bahasa Ken yang digunakan para pengemis
6. Kemudian menyimpulkan hasil analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil penelitian

Guna memperoleh data dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melakukan langkah-langkah atau metodologi analisis penggunaan bahasa ken. Adapun jumlah rekaman yang peneliti transkrip dalam penelitian adalah sebanyak 5 rekaman interaksi masyarakat. Data tersebut diambil pada **20 Mei – 20 Juni 2022**. Data penelitian menggunakan data dokumentasi yang diraih secara langsung berupa foto dan rekaman menggunakan kamera HP Samsung dan peneliti mendapatkan lima data rekaman yang kemudian di transkrip. Berdasarkan data transkrip tuturan pengemis di Kecamatan Medan Marelan, saya mengambil transkrip tuturan yang mengandung variasi bahasa ken kemudian diklasifikasikan ke dalam bentuk bahasa Ken yaitu: kata, frasa, kalusa, dan kalimat.

Berdasarkan hasil lima data rekaman dengan durasi 60 menit pada penelitian saya ini terdapat 4 bentuk bahasa Ken yaitu kata atau leksikal, frasa, klausa, dan kalimat. Terdapat 29 bentuk variasi bahasa ken pada rekaman 1 sampai dengan 5, terdiri dari 9 bentuk kata atau leksikal bahasa Ken, 16 bentuk frasa bahasa Ken, 2 bentuk klausa bahasa Ken, dan 2 bentuk kalimat bahasa Ken.

Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan bentuk bahasa Ken yaitu kata atau leksikal, frasa, klausa, dan kalimat dalam

penggunaan bahasa Ken yang digunakan pengemis di Kecamatan Medan Marelan.

Tabel 4.1
Bentuk Bahasa Ken Pengemis di Kecamatan Medan Marelan

No.	Data	Bentuk Bahasa Ken			
		Kata atau leksikal	Frasa	Klausa	Kalimat
1.	“ <i>sedekah</i> ”	✓			
2.	“ <i>seikhlas hati</i> ”		✓		
3.	“ <i>berapa yang ada</i> ”		✓		
4.	“ <i>belum makan</i> ”			✓	
5.	“ <i>dikabulkan doanya, dimurahkan rezekinya, dilancarkan keinginannya</i> ”				✓
6.	“ <i>sumbangan</i> ”	✓			
7.	“ <i>beri</i> ”	✓			
8.	“ <i>sedikit rezekinya</i> ”		✓		
9.	“ <i>ikhlas dunia akhirat</i> ”		✓		
10.	“ <i>Pak Haji</i> ” (Panggilan untuk bapak-bapak)		✓		

	berpeci)				
11	“ <i>Buk Haji</i> ” (panggilan untuk ibu-ibu berhijab)		✓		
12.	“ <i>seadanya</i> ”	✓			
13.	“ <i>Tuan</i> ”	✓			
14.	“ <i>sedikit uangnya</i> ”		✓		
15.	“ <i>kasihani</i> ”	✓			
16	“ <i>minta tolong</i> ”		✓		
17	“ <i>Welas asih</i> ”		✓		
18.	“ <i>Kemurahan hatinya</i> ”		✓		
19.	“ <i>Ndhuk</i> ” (panggilan untuk anak-anak)	✓			
20.	“ <i>neng.... ngejaluk</i> ”			✓	
21.	“ <i>sukarela</i> ”	✓			
22.	“ <i>Den</i> ” (panggilan untuk lelaki muda)	✓			
23.	“ <i>njaluk nyotro</i> ”		✓		
24.	“ <i>Orang gak mampu, orang gak punya, orang tua udah meninggal</i> ”				✓
25.	“ <i>ngisi perut</i> ”		✓		

26.	“ <i>sesuap nasi</i> ”		✓		
27.	“ <i>beras pun jadi</i> ”		✓		
28.	“ <i>belas kasihan</i> ”		✓		
29.	“ <i>semok beras</i> ”		✓		

B. Analisis Data Bentuk Bahasa Ken pada Pengemis di Kecamatan Medan Marelan

Peneliti akan membahas data penelitian mengenai bentuk bahasa Ken yang digunakan pengemis di Kecamatan Medan Marelan. Berdasarkan lima data rekaman ditemukan 29 bentuk bahasa Ken pada pengemis di Kecamatan Medan Marelan.

Berdasarkan data rekaman yang telah ditranskrip dapat diuraikan satu persatu.

Data 1 :

“Assalamualaikum buk minta *sedekah* buk mau beli sarapan”

Kata “*sedekah*” merupakan fitur penciri Ken yang sering kali digunakan oleh pengemis pada saat meminta-minta. Kata “*sedekah*” termasuk bentuk **kata nomina/benda** bahasa Ken yang merupakan **morfem bebas** yaitu “*sedekah*” dimana bisa berdiri sendiri tanpa bantuan morfem lainnya. Artinya, pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau

yang berhak menerimanya. Di dalam tuturan tersebut, pengemis secara langsung menggunakan kata “*sedekah*” sebagai suruhan kepada lawan tutur agar ia diberi sedekah baik itu berupa uang, makanan dan sebagainya.

Data 2 :

“Assalamualaikum, pak sedekahnya pak tuk makan pak seikhlas hati”

Pada tuturan pengemis “*Assalamualaikum, pak sedekahnya pak tuk makan pak seikhlas hati*” terdapat kata “*seikhlas hati*” yang digunakan pengemis sebagai fitur penciri Ken. Kata “*seikhlas hati*” merupakan bentuk frasa dalam variasi bahasa Ken. Hal itu terlihat dari kata “*seikhlas*” merupakan **kata berimbuhan (KB)** dan “*hati*” **kata dasar (KD)** yang terdiri dari dua kata dan memiliki satu fungsi (pelengkap) yaitu “*seikhlas hati*” disebut **frasa vrba/kerja**. Bertujuan agar lawan tutur merasa iba dan sedekahnya terkesan menjadi lebih berkah dan bernilai lebih.

Data 3 :

“Dek sedekah dek berapa yang ada”

Terdapat kata “*berapa yang ada*” yang diucapkan dengan nada yang memelas dan penuh dengan rasa iba/harapan. Kata “*berapa yang ada*” termasuk bentuk frasa dalam bahasa Ken. Hal itu terlihat dari “*berapa*” **kata dasar (KD)** dan “*yang ada*” **frasa** menjadi “*berapa yang ada*”

terdiri dari tiga kata dan memiliki satu fungsi (pelengkap) disebut **frasa bilangan**. Maknanya sebagai harapan kepada lawan tutur agar diberi sedekah dengan ikhlas dan apapun itu yang diberikan baik itu uang ataupun makanan.

Data 4 :

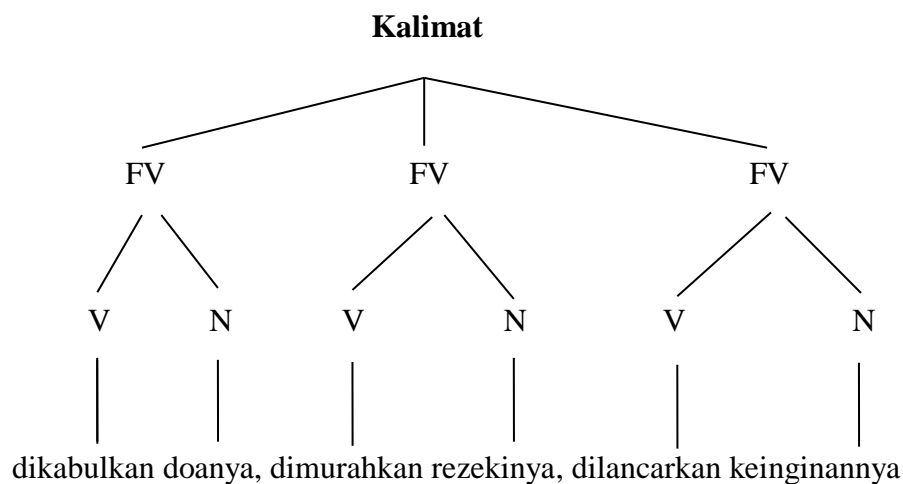
*“Buk **belum makan** tiga hari Buk”*

*Buk **belum makan** tiga hari Buk*
 S P K

Kata yang lazim digunakan oleh pengemis yaitu kata “*belum makan*” yang menjadi fitur penciri bahasa Ken. Kata “*belum makan*” termasuk dalam bentuk **klausa**. Hal itu karena “*belum makan*” merupakan sebuah **predikat** dan tidak diawali huruf besar terdiri dari dua kata. Makna P menyatakan keadaan seseorang yaitu “*belum makan*”, yang artinya keadaan seseorang yang sedang kelaparan. Pengemis bertujuan untuk meminta dengan menyatakan bahwa dirinya belum ada makan selama tiga hari agar lawan tutur merasa iba dan mengasihaniya yang berintonasi dipanjangkan atau dilebih-lebihkan.

Data 5 :

*“Makasih ya buk insyaallah, **dikabulkan doanya, dimurahkan rezekinya, dilancarkan keinginannya**”*



Pada tuturan pengemis tersebut menjadi ciri ragam bahasa Ken yang merupakan bentuk kalimat bahasa ken. Hal itu terlihat dari “*dikabulkan doanya*” frasa verba “*dimurahkan rezekinya*” frasa verba, dan “*dilancarkan keinginannya*” frasa verba. Kalimat tersebut juga mengandung **tanda baca**, bermaksud untuk mengungkapkan rasa syukur atas terkabulnya harapan lawan bicara. Pengemis menyatakan harapan dan doa kepada tuhan agar keinginan lawan bicara terwujud, diberikan kemudahan dan mendapat rezeki sebagai maksud untuk meminta agar diberikan sedekah.

Data 6 :

*“Buk minta **sumbangan** buk seikhlasnya aja buk”*

Pada tuturan pengemis tersebut terdapat kata “*sumbangan*” yang menjadi fitur penciri bahasa Ken. Kata “*sumbangan*” memiliki bentuk kata **nomina/benda** yaitu “*sumbang*” morfem bebas dan “*..-an*” morfem **terikat** yang merupakan kata benda. memiliki arti pemberian sebagai

bantuan kepada orang yang tidak mampu karena pengemis merasa bahwa dirinya lebih kecil.

Data 7 :

*“Pak **beri** pak, tuk mangan pak”*

Pada tuturan pengemis terdapat kata “*beri*” yang menjadi fitur penciri bahasa Ken yang diucapkan dengan nada yang memelas penuh dengan rasa iba. Kata “*beri*” merupakan bentuk kata dalam bahasa ken. hal itu terlihat dari “*beri*” merupakan **morfem bebas** bisa berdiri sendiri tanpa dipengaruhi morfem lain dan menduduki **kata kerja**. bermaksud untuk menyuruh lawan tutur untuk memberikan sedikit bantuannya dengan seikhlas hati dan ikhlas dalam memberi sesuatu atau sedekah yang juga termasuk jenis permintaan.

Data 8 :

*“Assalamualaikum pak, sedekah pak **beri sedikit rezekinya**”*

Pada tuturan pengemis terdapat kata “*sedikit rezekinya*” yang merupakan fitur penciri bahasa Ken. Kata “*sedikit rezekinya*” merupakan bentuk frasa dalam bahasa Ken. hal itu terlihat dari kata “*sedikit*” **kata dasar (KD)** dan “*rezekinya*” **kata berimbuhan (KB)** menjadi “*sedikit rezekinya*” yang terdiri dari dua kata dan memiliki satu fungsi (objek). frasa ini termasuk frasa nominal (benda). Artinya, secara tidak langsung

bertujuan untuk meminta belas kasihnya atau memberikan sedikit rezekinya. Kata “*rezeki*” yang dimaksud yaitu berupa uang, makanan, dsb.

Data 9 :

“*sedekahnya buk ikhlas dunia akhirat*”

Terdapat tuturan yang digunakan pengemis yaitu “*ikhlas dunia akhirat*”. Kata “*ikhlas dunia akhirat*” termasuk ke dalam bentuk frasa bahasa Ken yang digunakan pengemis. hal itu karena kata “*ikhlas*” kata dasar dan “*dunia akhirat*” frasa yaitu “*ikhlas dunia akhirat*” terdiri dari tiga kata dan tidak melampaui batas fungsi (predikat) dalam sebuah kalimat. Artinya, sebagai pemberian sesuatu yang harus dilandasi dengan ketaan dan mengharapkan ridho-Nya dengan tujuan meminta kepada pendengar dengan mengharapkan pemberian sedekah dengan rela hati bukan untuk mendapatkan pujian atau sanjungan dari manusia tetapi mengharap ridho-Nya.

Data 10 :

“*assalamualaikum Pak haji sodaqohnya pak aji*”

Pada tuturan pengemis terdapat kata “*Pak haji*” yang merupakan fitur penciri bahasa Ken yang lazim digunakan oleh pengemis. Kata “*Pak haji*” termasuk ke dalam bentuk frasa dalam bahasa Ken. hal itu terlihat dari dua kata dan tidak melampaui batas fungsi (subjek) yaitu kata “*Pak*” kata dasar (KD) dan “*haji*” kata dasar (KD) menjadi frasa yaitu “*Pak haji*”

Kata "**Pak haji**" biasanya diartikan sebagai panggilan orang yang sudah pernah pergi berhaji. Tetapi, pada konteks ini, pengemis menggunakan kata "**Pak haji**" sebagai panggilan yang sopan dan menghormati lawan tuturnya seperti bapak-bapak yang mengenakan peci karena dianggap lebih dermawan sehingga secara tidak langsung pengemis meminta agar diberikan sedekah kepada lawan tuturnya.

Data 11:

*"assalamualaikum **Buk haji** sodaqohnya buk, makasih bu"*

Pada tuturan pengemis terdapat kata "**Buk haji**" yang merupakan fitur penciri bahasa ken yang lazim digunakan oleh pengemis. Kata "**Buk haji**" termasuk ke dalam bentuk **frasa nomina (benda)** dalam bahasa Ken. hal itu karena terdiri dari dua kata "**Buk**" dan "**haji**" dan tidak melampau batas fungsi yaitu subjek. kata "**Buk**" merupakan kata dasar (KD) dan "**Haji**" kata dasar (KD) Kata "**Buk haji**" biasanya diartikan sebagai panggilan orang yang sudah pernah pergi berhaji. Tetapi, pada konteks tuturan tersebut, pengemis menggunakan kata "**Buk haji**" sebagai sapaan yang sopan dan menghormati lawan tuturannya seperti ibu-ibu yang mengenakan hijab karena dianggap orang alim dan baik sehingga secara tidak langsung pengemis meminta agar diberikan sedekah kepada lawan tuturannya.

Data 12 :

“seadanya aja pak”

Kata *“seadanya”* menjadi ciri ragam bahasa Ken yang digunakan oleh pengemis dan termasuk bentuk kata adverbial/keterangan dalam bahasa ken. hal itu terlihat dari kata *“seadanya”* merupakan gabungan morfem bebas dan terikat yaitu kata *“ada” morfem bebas* dan *“se-...-nya” morfem terikat*. Bermaksud secara tidak langsung meminta agar diberi sedekah atau suruhan kepada lawan bicaranya agar memberi belas kasih berapapun yang diberikan.

Data 13 :

“Tuan sedekahnya tuan”

Pada tuturan tersebut, terdapat kata *“tuan”* sebagai ciri ragam bahasa Ken yang digunakan oleh pengemis. Kata *“tuan”* termasuk bentuk **kata nomina (benda)** karena terdiri dari satu kata dan memiliki makna. hal itu terlihat dari kata *“tuan”* merupakan **morfem bebas** tanpa dipengaruhi morfem lain. Di dalam konteks ini, pengemis menggunakan kata *“tuan”* bermakna sebagai sapaan/panggilan kepada lawan tutur (laki-laki) yang ia mintai sedekah karena kata *“tuan”* derajatnya lebih tinggi dibandingkan dirinya sehingga membuat lawan tutur merasa iba dan mengasihannya.

Data 14 :

“assalamualaikum buk, sedekahnya buk sedikit uangnya”

Pada tuturan pengemis terdapat kata “*sedikit uangnya*” yang diucapkan dengan nada yang penuh dengan harapan agar diberi sedekah merupakan ragam bahasa Ken. Kata “*sedikit uangnya*” termasuk ke dalam bentuk frasa karena terdiri dari dua kata dan tidak melampau fungsi sebagai pelengkap yaitu kata “*sedikit*” merupakan **kata dasar (KD)** dan “*uangnya*” **kata berimbuhan (KB)** menjadi **frasa nomina**. Artinya, secara langsung untuk meminta belas kasihnya dengan memberikan sedikit harta bendanya berupa uang kepada lawan tutur dengan tujuannya untuk makan.

Data 15 :

“*Assalamualaikum, kasihani saya nda ada makan dari tadi*”

Terdapat kata “*kasihani*” sebagai ciri ragam bahasa Ken yang digunakan oleh pengemis. Kata “*kasihani*” termasuk bentuk kata. hal itu terlihat kata ‘*kasihani*’ merupakan gabungan morfem bebas dan terikat yaitu kata “*kasihan*” morfem bebas dan akhiran “*...-i*” morfem terikat menjadi kata “*kasihani*” jenis **kata verba/kerja**. Artinya, pengemis menggunakan kata “*kasihani*” bermakna kepada para penderitanya mengharapkan belas kasihan dan rasa iba hati untuk menyampaikan maksud perintah agar lawan bicaranya memberikannya sedekah.

Data 16 :

“*...minta tolong beli makan buk*”

Terdapat kata “*mint* *tolong*” yang digunakan pengemis pada saat meminta-minta. Kata “*mint* *tolong*” termasuk ke dalam bentuk frasa bahasa Ken karena terdiri dari dua kata yaitu “*mint*” **kata dasar (KD)** dan “*tolong*” **kata dasar (KD)** memiliki satu fungsi sebagai predikat disebut **frasa verba/kerja**. Artinya, menggambarkan suatu proses, perbuatan, atau keadaan. Di dalam konteks ini menyatakan sebuah permintaan agar memperoleh belas kasihan dari pendengar ataupun lawan bicara menekankan bahwa dirinya sedang kesusahan.

Data 17 :

“welas asihnya pak, ikhlas hati pak”

Terdapat kata “*welas asihnya*” yang digunakan pengemis pada saat meminta. Kata “*welas asihnya*” merupakan bentuk frasa bahasa Ken karena terdiri dari dua kata yaitu “*welas*” merupakan **kata dasar (KD)** dan “*asihnya*” **kata berimbuhan (KB)** dan tidak melampaui batas fungsi yaitu sebagai subjek sehingga menjadi **frasa verba/kerja**. Artinya, suatu perilaku seseorang dimana seseorang mampu merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain, pengemis menyatakan bahwa dirinya sedang kesusahan dan ingin meminta pertolongan atau sedekah kepada lawan tutur sehingga membuat lawan bicara merasa iba dan mengasihani dirinya.

Data 18 :

“assalamualaikum, bismillahirrahmanirrahim, kemurahan hatinya dek sedekah untuk dunia akhirat”

Terdapat kata “*kemurahan hatinya*” yang digunakan pengemis pada saat meminta-minta. Kata “*kemurahan hatinya*” termasuk ke dalam bentuk frasa bahasa Ken karena terdiri dari dua kata yaitu “*kemurahan*” merupakan **kata berimbuhan (KB)** dan “*hatinya*” **kata berimbuhan (KB)** dan tidak melampaui batas fungsi yaitu sebagai subjek **disebut frasa verba/kerja**. Frasa ini diartikan sebagai kebaikan hati, sifat kasih dan sayang, kedermawanan, pengemis menggunakan frasa “*kemurahan hatinya*” dapat dimaknai tindakan yang tidak mementingkan diri sendiri dan baik hati kepada orang lain sehingga pengemis menggunakan frasa tersebut sebagai sifat terpuji seseorang sebagai pujian atau kebaikan kepada pendengar agar memberikannya sedekah.

Data 19 :

“sedakahnya ndhuk.”

Terdapat kata “*ndhuk*” yang artinya panggilan singkat dari gendhuk yang digunakan oleh pengemis sebagai panggilan untuk lawan bicaranya/pendengar, sebagai ragam variasi bahasa Ken. Kata “*ndhuk*” berasal dari bahasa Jawa yakni memiliki makna seorang gadis muda yang dekat dengan orang tertentu bisa keluarganya, saudaranya, atau majikannya. Kata “*ndhuk*” termasuk bentuk **kata nomina/benda** bahasa

ken hal itu karena merupakan **morfem bebas**. Jadi pengemis menggunakan kata “*ndhuk*” bermakna sebagai panggilan sapaan yang sopan kepada lawan tutur (perempuan) yang tentu lebih tinggi derajatnya dibandingkan dirinya agar merasa iba dan dikasihani.

Data 20 :

“*neng... ngejaluk!*” (*dengan wajah yang memelas sambil mengarahkan tangannya*)

neng ngejaluk!
S P

Di dalam tuturan tersebut, “*neng ngejaluk*” berasal dari bahasa jawa yang artinya “*neng minta*”. Kata “*neng ngejaluk*” tersebut merupakan bentuk klausa dalam Ken. hal itu karena terdapat predikatif yang merupakan bahasa ken yaitu kata “*neng*” sebagai **subjek** dan “*ngejaluk*” **predikat** dan diakhiri dengan tanda seru menyatakan **klausa tak lengkap** karena hanya terdiri dari S dan P. Bertujuan agar diberi belas kasih kepada lawan bicaranya. Dalam tuturan tersebut, termasuk dalam jenis permohonan (permintaan). Arti yang dikandung dalam permohonan adalah perintah halus yang datangnya dari orang yang lebih rendah derajatnya dibanding dengan yang diperintah. Berdasarkan pandangan itu, pengemis menggunakan kata-kata bernada halus ketika meminta-minta, karena pengemis merasa dirinya lebih rendah/kecil derajatnya dibandingkan dengan para lawan tutur.

Data 21 :

*“sedekahnya **sukarela** buk”*

Pada tuturan pengemis tersebut, terdapat kata “**sukarela**” sebagai ciri ragam bahasa Ken yang digunakan oleh pengemis. Kata “**sukarela**” termasuk bentuk **kata sifat**. hal itu terlihat dari kata “sukarela” merupakan morfem dasar tidak dipengaruhi morfem lain. Di dalam konteks ini, pengemis menggunakan kata “**sukarela**” bermakna kepada lawan tutur dengan tujuan meminta sedekah, mengharapkan pemberiannya dengan rela hati dan ikhlas atas kemauannya sendiri.

Data 22 :

*“**Den** beri den njaluk toh den”*

Pada tuturan pengemis tersebut, terdapat kata “**den**” yang digunakan pengemis pada saat meminta. Kata “**den**” yang artinya “*raden*” memiliki arti gelar kebangsawanan. Kata “*raden*” merupakan bentuk **kata nomina** dan merupakan morfem bebas tidak dipengaruhi morfem lain, terdiri satu kata dan memiliki makna. Kata “**den**” merupakan sapaan atau panggilan yang digunakan oleh pengemis kepada lawan tutur sebagai sapaan yang sopan kepada lawan tutur (laki-laki) walaupun kita bukan orang bangsawan/kerajaan (orang biasa) pengemis menggunakan kata tersebut karena derajatnya lebih tinggi dibandingkan dirinya.

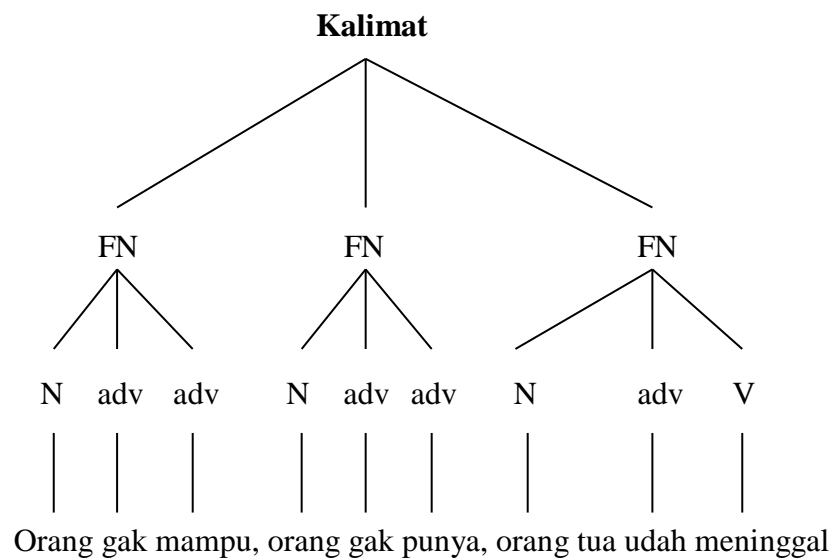
Data 23 :

“njaluk nyotro”

Pada tuturan pengemis tersebut terdapat kata *“njaluk nyotro”* yang digunakan pengemis pada saat meminta-minta. Kata *“njaluk nyotro”* berasal dari bahasa jawa yang artinya “minta (sedekah)”. Kata *“njaluk nyotro”* termasuk bentuk frasa bahasa Ken karena terdiri dari dua kata yaitu *“njaluk”* kata dasar (KD) dan *“nyotro”* kata dasar (KD) dan tidak melampaui batas fungsi sebagai predikat disebut **frasa verba/kerja**. Di dalam konteks ini, pengemis menggunakan frasa *“njaluk nyotro”* menyatakan meminta belas kasihan kepada pendengar dengan jargon yang digunakan pengemis yaitu *“njaluk nyotro”*.

Data 24 :

“Orang gak mampu, orang gak punya, orang tua udah meninggal”



Pada tuturan pengemis tersebut terdapat bentuk kalimat bahasa ken pada saat meminta-minta yang digunakan pengemis sebagai fitur penciri bahasa Ken “*Orang gak mampu, orang gak punya, orang tua udah meninggal*”. Hal itu terlihat dari “orang gak mampu” merupakan frasa nominal, “orang gak punya” frasa nominal, “orang tua udah meninggal” frasa nominal yang diikat menjadi sebuah kalimat, pada kalimat tersebut terdapat tanda baca yaitu koma. Di dalam konteks tersebut, Pengemis menyatakan dirinya orang rendah (tidak mampu) dan sudah tidak punya apa-apa lagi, menganggap dirinya orang yang paling miskin sehingga membuat pendengar iba dan mengasihaniya serta diucapkan dengan nada yang memelas.

Data 25 :

“*dek sedekah dek minta tolong dek dua ribu aja dek ngisi perut dek*”

Terdapat kata “*ngisi perut*” yang digunakan pengemis sebagai ragam bahasa Ken pada saat meminta. Kata “*ngisi perut*” termasuk ke dalam bentuk frasa bahasa ken karena terdiri dari dua kata yaitu “*ngisi*” merupakan **kata berimbuhan (KB)** dan “*perut*” **kata dasar (KD)** dan tidak melampaui batas fungsi sebagai pelengkap. Artinya, suatu keadaan atau kondisi seseorang yang sedang kelaparan atau belum makan sehingga menekankan bahwa dirinya ingin meminta sedekah dalam keadaan lapar agar pendengar merasa iba dan mengasihaniya.

Data 26 :

*“Assalamualaikum, buk sedekahnya buk ntuk makan **sesuap nasi**”*

Pada tuturan pengemis tersebut, terdapat kata “*sesuap nasi*” yang digunakan pengemis pada saat meminta-minta. Kata “*sesuap nasi*” merupakan bentuk frasa dalam ken karena terdiri dari dua kata yaitu kata “*sesuap*” merupakan **kata berimbuhan (KB)** dan “*nasi*” **kata dasar (KD)** memiliki satu fungsi sebagai objek disebut **frasa nomina/benda**. Bertujuan untuk meminta rezeki atau sedekah yang merupakan bahasa kiasan pengemis yang menekankan bahwa ingin meminta sedikit rezekinya kepada pendengar.

Data 27 :

*“belum makan dek dari tadi **beras pun jadi**”*

Pada tuturan tersebut, terdapat kata “*beras pun jadi*” yang merupakan ragam bahasa Ken yang digunakan pengemis. Kata “*beras pun jadi*” termasuk ke dalam bentuk frasa karena terdiri dari tiga kata yaitu kata “*beras*” merupakan **kata dasar (KD)** dan kata “*pun jadi*” merupakan **frasa** memiliki satu fungsi sebagai pelengkap sehingga **disebut frasa nomina/benda**. Di dalam konteks ini, pengemis menggunakan frasa “*beras pun jadi*” bermakna agar diberikan sedekah apabila tidak ada uang, tetapi bersedekah dengan makanan yaitu beras pun bisa. Pengemis ini biasanya membawa goni sambil meminta-minta yang berisikan beras.

Data 28 :

“belas kasihanya buk keikhlasannya”

Pada tuturan pengemis tersebut, terdapat kata “*belas kasihannya*” yang digunakan pengemis sebagai ragam bahasa Ken. Kata “*belas kasihannya*” termasuk bentuk frasa bahasa ken karena terdiri dari dua kata yaitu kata “*belas*” merupakan **kata dasar (KD)** dan kata “*kasihannya*” **kata berimbuhan (KB)** dan tidak melampaui batas fungsi yaitu sebagai subjek sehingga disebut **frasa verba/kerja**. Di dalam konteks ini pengemis menggunakan frasa “*belas kasihan*” menyatakan kepada pendengar untuk memberikan (hartanya atau sedekah), merasakan penderitaan dirinya dan menimbulkan rasa empati sehingga pendengar merasa iba/kasihannya.

Data 29 :

“semok beras kalo ada pun gak papa”

Pada tuturan tersebut, terdapat kata “*semok beras*” yang digunakan oleh pengemis pada saat meminta-minta. Kata “*semok beras*” merupakan bentuk frasa bahasa Ken karena terdiri dari dua kata yaitu kata “*semok*” merupakan **kata berimbuhan (KB)** dan kata “*beras*” **kata dasar (KD)**, tidak melampaui batas fungsi yaitu sebagai subjek sehingga **disebut frasa nomina/benda**. Di dalam konteks ini, pengemis menggunakan frasa “*semok beras*” menyatakan bahwa tujuan meminta kepada lawan bicara

dengan memberi secukupnya beras pun jadi yaitu “*semok beras*” untuk makan sehari-hari.

C. Jawaban Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian maka peneliti memberikan jawaban atas pernyataan tersebut bahwasannya ditemukan bentuk dalam variasi bahasa Ken yang digunakan pengemis di Kecamatan Medan Marelan yang terdiri dari 4 bentuk bahasa Ken yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat. Terdapat 29 bentuk variasi bahasa Ken dari rekaman satu sampai dengan lima yang digunakan oleh lima pengemis di Kecamatan Medan Marelan. Terdiri dari 9 bentuk kata bahasa Ken, 16 bentuk frasa bahasa Ken, 2 klausa bahasa Ken, dan 2 kalimat bahasa Ken.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Setelah saya melakukan penelitian kepada pengemis tersebut terdapat beberapa bentuk ragam bahasa Ken yang digunakan oleh pengemis. Bentuk kata adalah morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasa dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diucapkan sebagai bentuk bebas, terdiri dari satu kata dan memiliki makna, seperti: sedekahnya, sumbangan, beri, dan kasihani. Bentuk frasa adalah satuan gramatikal atau satuan bentuk bahasa atau konstruksi kalimat yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi, seperti: seikhlas hati, sedikit rezeki, dan sesuap nasi. Bentuk klausa adalah satuan sintaksis yang bersifat predikatif, seperti: neng

ngejaluk dan belum makan tiga hari. Bentuk kalimat adalah kesatuan atau kumpulan kata yang dimiliki intonasi disertai dengan maksud yang lengkap, yang secara tertulis berupa tanda baca (titik,seru,tanya) serta maksud yang lengkap, seperti: dikabulkan doanya, dimurahkan rezekinya, dilancarkan keinginannya dan orang gak mampu, orang gak punya, orang tua udah meninggal.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sangat menyadari mempunyai keterbatasan dalam penulisan penelitian ini. Penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna karena peneliti memiliki keterbatasan pengetahuan, waktu, biaya, serta buku-buku yang relevan. Namun, peneliti akan terus berusaha dan memiliki kemauan yang tinggi dalam pengerjaan skripsi ini, sehingga keterbatasan tersebut tentu dapat diatasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis variasi bahasa Ken pada pengemis di Kecamatan Medan Marelan dengan kajian sociolinguistik maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bentuk Variasi Bahasa Ken ada 4 yaitu, kata, frasa, klausa, dan kalimat. Kata adalah morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahwasanya dianggap sebagai satuan terkecil. Frasa adalah satuan gramatikal atau satuan bentuk bahasa atau konstruksi kalimat yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Klausa adalah satuan sintaksis yang bersifat predikatif. Artinya, di dalam konstruksi tersebut harus terdapat sebuah predikat atau lebih. Kalimat adalah kesatuan atau kumpulan kata yang memiliki intonasi disertai dengan maksud yang lengkap. Unsur intonasi secara tertulis berupa tanda baca (titik, seru, tanya) serta maksud yang lengkap.

Pada penelitian saya ini terdapat bentuk dalam variasi bahasa Ken yang digunakan pengemis di Kecamatan Medan Marelan yang terdiri dari 4 bentuk bahasa Ken yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat. Terdapat 29 data bentuk variasi bahasa Ken dari rekaman satu sampai dengan lima yang digunakan oleh lima pengemis di Kecamatan Medan Marelan. Terdiri dari 9 bentuk kata bahasa Ken, 16 bentuk frasa bahasa Ken, 2 bentuk klausa bahasa Ken, dan 2 bentuk kalimat bahasa Ken.

B. Saran


Berdasarkan dari hasil penelitian yang di lakukan di atas, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap bahwa dari apa yang diteliti ini dapat bermanfaat dan peneliti berharap akan ada penelitian berikutnya yang dapat mengungkapkan fakta-fakta lainnya yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai penggunaan variasi bahasa Ken.
2. Pendalaman pengetahuan baik bagi pembaca dalam bidang sociolinguistik untuk dapat memahami dan dapat menarik kesimpulan tersebut.
3. Meningkatkan kualitas pengajar bahasa terkhusus kajian sociolinguistik sudah saatnya untuk kita memperelajari bahasa dan menggali ilmu bahasa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Yusni Khairul dan Dian Marisha, 2019. *Sosiolinguistik Analisis Interferensi Budaya pada Media Sosial*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Azizah, Ain, Ronaldo, dan Fasya. 2019. *Variasi Bahasa Ken Dalam Lirik Pengantar Pengamen Jalanan (Punk)*. Malang: ISOLEC Preceedings. September 14 – 15, 2019.
- Butar-Butar dan Syamsuyurnita. 2019. *Bahasa, Masyarakat, dan Cermin Perilaku (Kajian Sosiolinguistik)*. Medan: Pustaka Muda.
- Cahyandi, N. 2012. *Register Bahasa Ken pada Pengemis di Lingkungan Kota Surakarta*. Surakarta: Artikel Publikasi. 1-13, 2012.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Malabar, Sayama. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Padmadewi, N. N., Merlyna, P. D., & Saputra, N. P. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2017. *Sintaksis Memahami Kalimat Tunggal*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahardi, Kunjana. 2006. *Dimensi Dimensi Kebahasaan*. Yogyakarta: Erlangga.
- Senjaya, Solihat, dan Riansi. 2018. “*Kajian Sosiolinguistik Pemakaian Variasi Bahasa Ken (Cant) oleh Para Pengemis di Lingkungan lampu Merah Kota Serang, Provinsi Banten*”. Banten: MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten. Vol. 3 No. 2 November 2018.
- Sitepu, Tepu dan Rita. 2019. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Medan: UISU PRESS.
- Suandi, Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suherlan dan Odien R. 2004. *Ihwal Ilmu Bahasa dan Cakupannya*. Serang: FKIP Untirta Press.
- Wahyuningsih, Fahma, Almajid. 2020. “*Analisis Bahasa Ken dalam Reality Show Dairy Sarwendah*”. Surakarta: ESTETIK Jurnal Bahasa Indonesia. Vol. 3 No. 1 tahun 2020.

Lampiran 2. Form K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb


Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ulfa Sahfitri
 NPM : 1802040031
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum
 Dibawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Bahasa Ken pada Pengemis di Kecamatan Medan Marelan: Kajian Sociolinguistik


Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1. **Eddy Rahayu, S.Pd., M.Hum.**  **DISETUJUI 20 JAN 2022**

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Januari 2021
 Hormat Pemohon,


Ulfa Sahfitri

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3. Form K3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 161 /IL.3/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :


Nama : **ULFA SAHFITRI**
N P M : 1802040031
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Bahasa Ken pada Pengemis di Kecamatan Medan Marelan: Kajian Sociolinguistik**

Pembimbing : **Enny Rahayu, S.Pd.,M.Hum**


Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **20 Januari 2023**

Medan, 17 Jumadil Akhir 1443 H
20 Januari 2022 M




Dr. Hj. Samsu Yarnita, M.Pd
NIDN 000006701



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 5. Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

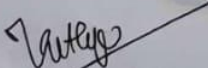
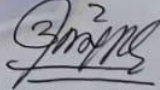
Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ulfa Sahfitri
 NPM : 1802040031
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Bahasa Ken pada Pengemis di Kecamatan Medan Marelan: Kajian Sociolinguistik

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya


Medan, 18 Maret 2022

Disetujui Oleh :

<p>Diketahui Oleh Ketua Program Studi</p> <p style="text-align: center;"> Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd</p>	<p>Dosen Pembimbing</p> <p style="text-align: center;"> Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum</p>
---	---

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

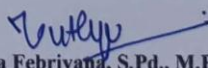
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ulfa Sahfitri
NPM : 1802040031
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Bahasa Ken pada Pengemis di Kecamatan Medan Marelan:
Kajian Sociolinguistik

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 14, Bulan April, Tahun 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Mei 2022
Ketua Program Studi


Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 7. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website:<https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Ulfa Sahfitri
 NPM : 1802040031
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Bahasa Ken Pada Pengemis di Kecamatan Medan Marelan: Kajian Sosiolinguistik

Pada hari ini Kamis, tanggal Empat Belas Bulan April Tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 14 April 2022

Disetujui oleh:


<p>Dosen Pembahas,</p>  Dr. Charles Butar Butar, M.Pd	<p>Dosen Pembimbing,</p>  Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum
--	---

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi,


Mutia Febriyana, S.Pd.,M.Pd.

Lampiran 8. Surat Pernyataan Tidak Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :


Nama Mahasiswa : Ulfa Sahfitri
 NPM : 1802040031
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Bahasa Ken pada Pengemis di Kecamatan Medan Marelan:
 Kajian Sociolinguistik

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

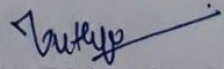
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Mei 2022
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,




Ulfa Sahfitri

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia



Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 9. Surat permohonan Riset



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id


Nomor	: 1091 /II.3/UMSU-02/F/2022	Medan, 02 Dzulqaedah	1443 H
Lamp	: ---	02 Juni	2022 M
Hal	: Mohon Izin Riset		

Kepada Yth,
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Kota Medan,
 di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
 Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Balitbang Kota Medan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:



Nama	: ULFA SAHFITRI
N P M	: 1802040031
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitia	: Analisis Bahasa Ken pada Pengemis di Kecamatan Medan Marelan: Kajian Sociolinguistik

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.




** Pertinggal **


Dekan

Dra. Hj. Syamsuryunita, M.Pd
 NIPN 0904066701



Lampiran 10. Surat Balasan Riset Lampiran



PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN MARELAN
 JL. KAPT. RAHMAD BUDIN No. 190 TELP. 6850813 MEDAN - 20256

Medan, 07 Juni 2022


Nomor	: 070/618	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pribal	: <u>Surat Ijin Riset</u>	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
		di-
		Medan

Sesuai dengan surat Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan Nomor 070/1008/Balitbang/2022 Tanggal 07 Juni 2022 Perihal Rekomendasi Riset

Berdasarkan hal tersebut diatas, dengan ini Camat Medan Marelan memberikan ijin kepada:

Nama	: Ulfa Sahfitri	
NPM	: 1802040031	
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia	
Judul	: "Analisis Bahasa Ken pada Pengemis di Kecamatan Medan Marelan : Kajian Sosiolinguistik"	
Lokasi	: Kecamatan Medan Marelan	
Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	


Demikianlah surat penelitian ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya



Ani Camat Medan Marelan
 Kasubbag Umum

Bambang Edy Winarto SE MM
 Penata Muda Tk I
 NIP. 19750222 201001 1 006

Lampiran 11. Surat Bebas Pustaka



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 09059/LAP/PT/IX/2018
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
 • <http://perpustakaan.umsu.ac.id> • perpustakaan@umsu.ac.id • perpustakaan_umsu

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 1051/ KET/IL.3-AU /UMSU-PM/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :


Nama : Ulfa Sahfitri
NPM : 1802040031
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pen. Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Medan, 28 Dzulhijah 1443 H.
 27 Juli 2022 M.

Kepala UPT Perpustakaan



Assoc. Prof. Muhammad Arifin, M.Pd.







Lampiran 12. Berita Acara Bimbingan Skripsi




MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Ulfa Sahfitri
 NPM : 1802040031
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Bahasa Ken pada Pengemis di Kecamatan Medan Marelan: Kajian Sociolinguistik

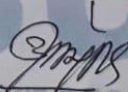
Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
14 Juni 2022	Penyerahan Skripsi		
21 Juni 2022	Tujuan Penelitian		
28 Juni 2022	Penulisan EYD		
5 Juli 2022	Penulisan Daftar Pustaka		
12 Juli 2022	Abstrak		
20 Juli 2022	ACC Meja Hijau		

Diketahui Oleh
Ketua Prodi Studi,



Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, 23 Juli 2022
Dosen Pembimbing



Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.

Lampiran 13. Data Transkrip Rekaman

Data rekaman 1

Pengemis bernama Ibu Ati yang berumur 59 tahun. Lokasi mengemis di pasar 5 Kecamatan Medan Marelan. Ibu Ati mengemis di tempat warung-warung makan sambil berjalan dari tempat satu ke tempat lain agar bisa mendapatkan uang. Berikut transkrip tuturan pengemis pada saat memintaminta.

Ibu Ati : “buk, minta **sedekahnya** buk mau beli sarapan buk”

Ibu Ati : “buk minta sedekahnya buk, bang minta sedekahnya bang”

Ibu Ati : “assalamualaikum buk”

Ibu Ati : “assalamualaikum, pak sedekahnya pak untuk makan pak **seikhlas hati**”

Ibu Ati : “Buk **belum makan tiga hari** buk”

Ibu Ati : “Dek sedekah dek **berapa yang ada** dek”

Ibu Ati : “buk sedekahnyalah bu, makasih ya buk insyaallah, **dikabulkan doanya, murah rezeki, dilancarkan keinginannya**”

Data Rekaman 2

Pengemis bernama Pak Johan berumur 58 tahun. Lokasi mengemis di pajak Marelan Pajak 5 Kecamatan Medan Marelan. Berikut transkrip tuturan pengemis pada saat memintaminta.

Pak johan: “assalamualaikum, sedekahnya buk”

Pak johan: “permisi Ai, sedekahnya Ii, makasih ya Ii”

Pak johan: “buk minta **sumbangannya** buk seikhlasnya aja buk”

Pak johan: “pak **beri** pak tuk mangan pak

Pak johan: “assalamualaiikum pak, sedekah pak beri **sedikit rezkinya** pak”

Pak johan: “Semoga lancar ya pak usahanya”

Pak johan: “sedekahnya buk, **ikhlas dunia akhirat** kan buk moga sehat ya bu”

Pak johan: “sedekahnya nak semoga jadi anak soleh ya nak”

Pak johan: “assalamualaikum **buk aji** sodaqohnya buk, makasih ya bu, semoga usahanya lancar ya buk”

Pak johan: “assalamualaikum **pak aji** sodaqohnya pak aji, semoga murah rezeki pak aji”

Data Rekaman 3

Pengemis bernama Ibu Sri Hartati berumur 55 tahun. Lokasi mengemis di pasar 1 Kecamatan Medan Marelan dekat sekolah Bina Satria. Berikut transkrip tuturan pengemis pada saat meminta-minta.

Ibu Hartati: “kak minta sedekahnya kak belum makan kak, saya lapar kak”

Ibu Hartati: “assalamualaikum, **kasihani** saya nda ada makan dari tadi”

Ibu Hartati: “**seadanya** aja pak”

Ibu Hartati: “assalamualaikum buk, sedekahnya buk **sedikit uangnya**”

Ibu Hartati: “**tuan** sedekahnya tuan”

Ibu Hartati: “**minta tolong** beli makan buk”

Ibu Hartati: “**welas asihnya** pak, ikhlas hati pak”

Ibu Hartati: “assalamualaikum, bismillahirrahmanirrahim, **kemurahan hatinya** dek sedekah untuk dunia akhirat”

Data Rekaman 4

Pengemis bernama Pak Sumanto berumur 71 tahun. Lokasi mengemis di pasar 4 barat kecamatan Medan Marelan. Berikut transkrip tuturan pengemis pada saat meminta-minta.

Pak Sumanto : “**neng ngejaluk** ya neng”

Pak Sumanto: “assalamualaikum nduk, sedekahnya **ndhuk** ikhlas hati ndhuk”

Pak Sumanto: ‘Makasih ya bang yaa, **njaluk nyotro**, suwun’

Pak Sumanto: “den beri **den** njaluk toh den ”

Pak Sumanto: “**Kasihani**lah saya buk minta sedekah saya buk”

Pak Sumanto: “**Orang gak mampu, orang gak punya buk, orang tua udah meninggal buk**”

Pak Sumanto: “Sedekahnya buk **sedikit rezekinya** buk”

Pak Sumanto: “minta izin ya buk ya, sedekahnya **sukarela** ibu aja buk, suwun ya buk ya”

Data Rekaman 5

Pengemis bernama Pak Bihan berumur 64 tahun. Lokasi mengemis di pasar 5 Kecamatan Medan Marelan. Berikut transkrip tuturan pengemis pada saat meminta-minta.

Pak Bihan: “assalamualaikum dek sedekah dek”

Pak Bihan: “dek, sedekah dek minta tolong dek dua ribu aja dek tuk **ngisi perut** dek”

Pak Bihan: “assalamualaikum buk, belum makan buk **belas kasihnya** buk keikhlasannya”

Pak Bihan: “assalamualaikum, buk sedekahnya buk ntuk makan **sesuap nasi**”

Pak Bihan: “belum makan dari tadi buk **beras pun jadi** toh buk”

Pak Bihan: “**semok beras** kalo ada pun gak papa”

Lampiran 14. Dokumentasi Sampel







Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama : Ulfa Sahfitri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 19 Desember 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kesehatan : Sangat Baik
Alamat Lengkap : Jl. Chaidir Lingkungan 3 Blok C No.40 KNI
Nomor Telepon : 0812-6459-2550

Data Orangtua

Ayah : Pardianto
Ibu : Siti Khadijah
Alamat : Jl. Chaidir Lingkungan 3 Blok C No.40 KNI

Pendidikan Formal

2006 – 2012 : MIN Nelayan Indah
2012 – 2015 : SMP Negeri 44 Medan
2015 – 2018 : SMA Swasta Hang Tuah Belawan

Prestasi

1. Pernah Juara 2 mengikuti lomba MTQ tingkat Kelurahan
2. Pernah mengikuti “KEGIATAN PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA (PKM) 5 BIDANG KEMENDIKBUD 2018 PENDANAAN 2019”
3. Pernah mengikuti “KEGIATAN PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA (PKM) 5 BIDANG KEMENDIKBUD 2019 PENDANAAN 2020”

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Hormat Saya



Ulfa Sahfitri